

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
TARBIYAH ISLAMIYAH CEMPAKA PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S 1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

RATIOKTARINA

NIM 12 27 0109

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

2017

Kepada Yth.

Hal : Pengantar Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang* yang ditulis oleh saudari RATI OKTARINA, NIM 12 27 0109 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, Februari 2017

Pembimbing II

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I

NIP 19630911 199403 1 001

Maryamah, M.Pd.I

NIP 19761118 200701 2 008

Skripsi berjudul

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYAH ISLAMIAH CEMPAKA PALEMBANG

yang ditulis oleh saudara RATI OKTARINA, NIM 12270109
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 28 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP : 19631102 199003 2 001

Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP : 19781110 200710 2 004

Penguji Utama : Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag. ()
NIP : 19620914 199003 1 002

Anggota Penguji : Middy Boty, M.Pd.I ()
NIP : 19750521 2000501 2 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan ”

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ Ayah dan Ibuku tercinta (Nungcik dan Ratna Gani) skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkan, mendidik hingga aku dapat menjadi seperti saat ini, dan cinta kasih sayang mereka sepanjang masa.
- ❖ Adikku Jeni Nurhasana dan Sadri Fauzan yang selalu ada memberikan semangat dan bantuan untukku.
- ❖ Nuria Meizari, Nurul Athifah, Nopiyanti , Risna Kurniati & Maulidia sahabat-sahabat tercintaku yang selalu menemani lika-liku perjalanan kuliahku selama 4 tahun, Semoga kita selalu menjadi guru yang amanah untuk generasi penerus bangsa kita. Aku bangga bisa meraih gelar S.Pd bersama kalian.
- ❖ Terima kasih Hengki yang selalu memberi semangatku dalam meraih masa depan, dan menemani hari-hariku walaupun kita berjauhan.
- ❖ Terimah kasih untuk mbah yang sudah memberi nasehat dan dukungan, dan buat teman sekosan Umi Yuniarsih, Yuli Astuti, dan Evi Zurriyati.
- ❖ Sahabat-sahabatku terutama jurusan PGMI 2012 yang telah memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Agama, bangsa, negara dan almamaterku yang selalu kujaga dan kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang*”

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Maryamah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Nurul Aini, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Madrasah, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Rista Susilawati selaku guru dan walikelas IV di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang
9. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesanku.
10. Jeni Nurhasana satu-satunya saudara kandungku beserta suaminya Sadri Fauzan yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan studiku.
11. Rekan-rekan PGMI 2012 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat diriku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.
12. Teman-teman seperjuangan KKN (Meliyani, Yuliyanti, Binti Salbiah, Sukmalina, Zainuddin, Arief Rian Hidayat, dan Abdul Khadir) dan PPLK II (Khairunnisa, Melati, Rahmita, Dera Aulia, Esis Winarti, dan Bili Aroma) semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat

konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Palembang, April 2017

Penulis

RATIOKTARINA

NIM 12 27 0109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Kepustakaan	11
E. Kerangka Teori	16
F. Variabel dan Definisi Oprasional.....	22
G. Hipotesis Penelitian	23
H. Metodologi Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	35

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	36
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	36
2. Model <i>Explicit Instruction</i>	37
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> ...	39

4. Kelebihan dan kekurangan <i>Explicit Instruction</i>	39
B. Hasil Belajar	42
1. Pengertian.....	42
2. Macam-Macam Hasil Belajar	45
3. Faktor-faktor Hasil belajar	46
4. Indikator Hasil Belajar	47
C. Mata Pelajaran IPA.....	48
1. Pengertian IPA.....	48
2. Tujuan Pelajaran IPA	49
3. Ruang Lingkup IPA.....	51
4. Karakteristik IPA	51
5. SK dan KD Mata Pelajaran IPA	52

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.....	55
1. Sejarah Berdiri	55
2. Letak MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang	58
3. Profil MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang	58
4. Visi dan Misi.....	59
5. Keadan Sarana Dan Prasarana	60
B. Keadaan Guru MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.....	61
C. Keadaan Siswa MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang	64
D. Struktur Organisasi	65
E. Paraturan-peraturan.....	67

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi hasil validitas instrumen penelitian	71
B. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sebelum diterapkan model pembelajaran <i>explicit Instruction</i> di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka.....	76
2. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sesudah diterapkan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka.....	83
3. Ada/Tidaknya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> terhadap Hasil	

Belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di 90
Mi Tarbiyah Islamiyah Cempaka
Palembang.....

BAB V PENUTUP106

- A. Kesimpulan.....106
- B. Saran107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi	26
Tabel 1.2 Sampel	27
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	52
Tabel 2.2 Pemetaan Standar Kopetensin dan Kompetensi Dasr	53
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.....	60
Tabel 3.2 Nama-nama Guru MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.....	62
Tabel 3.3 Jumlah Siswa di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang	64
Tabel 4.1 Saran Validator	71
Tabel 4.2 Saran Validator	73
Tabel 4.3 Daftar Validitas Butir Soal.....	74
Tabel 4.4 Skor Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPA Sebelum Diterapkan Model <i>Explicit Instruction</i>	77
Tabel 4.5 Penghitungan Mean Skor Jawaban <i>Pre-test</i>	79
Tabel 4.6 Deviasi Standar Variabel 1	80

Tabel 4.7 Mencari Persentasi TSR dari Variabel X.....	82
Tebel 4.8 Skor Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPA sesudah Diterapkan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	84
Tabel 4.9 Penghitungan Mean Skor Jawaban <i>Post-Test</i>	86
Tabel 4.10 Deviasi Standar Variabel 2	87
Tabel 4.11 Mencari Persentasi TSR dari Variabel Y	90
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kelas	93
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kelas	95
Tabel 4.14 Skor Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPA Sebelum dan Sesudah diterapkan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	99
Tabel 4.15 Peta Kolerasi.....	101

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang. Alasan peneliti ingin membahas masalah ini karena pada kenyataan dilapangan siswa masih kurang aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dan guru belum menerapkan model yang bervariasi. Adapun tujuan peneliti adalah 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *pre-exsperimantal design* bentuk *one-group pre-test post-test design*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random smpling*, dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang adalah pertama sebelum diterapkan dapat dilihat dari persentasi hasil belajar IPA kategori tinggi 20 % (6 siswa), kategori sedang 63,3% (19 siswa), dan kategori rendah 16,7 % (5 siswa). Kedua hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dari persentase yang dapat dilihat dari tabel 4.8, siswa yang mendapat hasil tinggi 16,7% (5 siswa), sedang 73,3% (22 siswa) , dan yang rendah 10% (3 siswa). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*, dengan adanya perubahan bearti ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction*. Terdapat pengaruh dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 9,21$) dan besarnya "t" yang tercantum pada table nilai t ($t_{t.ts. 5\%} = 2,04$ dan $t_{t.ts. 1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari t_t yaitu $2,04 < 9,21 > 2,76$. Maka dapat disimpulkan t_o lebih besar dari t_t jadi hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti menunjukkan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* terdapat pengaruh yang meningkat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia.¹ Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktek yang berkembang dalam kehidupan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah : “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”² Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa, dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran.

Sedangkan definisi pendidikan menurut Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik memulai kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang, sedangkan menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan itu adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dalam

¹ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta :Rajawali Perss, 2013) hlm 5

² Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011) hlm 2

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Berikut adalah ayat Alquran yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan QS. Al-Mujadilah, 58:11.⁴

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط

وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah, 58:11)

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas siswa aktif

³ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Grafindo Persada, 2009), hlm 5.

⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 542.

dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Pendidikan adalah sebuah proses. Bukan aktivitas spontan, yang sekali jadi. Sebagai sebuah proses, maka pendidikan pada dasarnya adalah rangkaian aktivitas terprogram, terarah, dan berkesinambungan. Ada berbagai komponen yang jadi penopang dari setiap pendidikan. Komponen yang antara sesamanya saling tergantung, saling berhubungan, dan saling menentukan.⁵

Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Dalam perspektif islam pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan sosial.⁶Jadi, guru adalah seorang yang memiliki otoritas keilmuan untuk melakukan pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai dari segi penguasaan keilmuan atas materi yang diajarkannya untuk peserta didiknya. Selanjutnya, Kata pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis lebih dominan pada

⁵ DR Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), hlm 121

⁶ Ali Murtopo. *Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. (Palembang :Noer Fikri Offset,2013), hlm 45

siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi pembelajar adalah ringkasan dari kata belajar mengajar.⁷

Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur.⁸

Menurut Joyce, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁹

Adapun menurut Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah rangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan rangka dan arah bagi untuk

⁷ Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 18-19

⁸ Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta : Aswaja pressindo, 2012), hlm 7

⁹ *Ibid.* hlm 7

mengajar.¹⁰ Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa/peserta didik.¹¹

Penggunaan istilah kegiatan belajar bahwa pusat utama proses pembelajaran dikelas adalah siswa. Sebagai pusat belajar, siswa harus lebih aktif berkegiatan untuk membangun suatu pemahaman, ketrampilan dan sikap tertentu.¹² Hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang menjadi lebih penting ditekankan karena belajar itu pada hakekatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pemikirannya untuk menggunakan pemahaman.

Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi ini dilakukan atau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan di sampaikan, untuk itu di perlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan

¹⁰ Aris Sohimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media), hml 23

¹¹ Ismail Sukardi. *Model-Model Pembelajaran Modern: Bekal Untuk Guru Profesional*. (Palembang: Tunas Gemilang Perss, 2013), hlm 29

¹² Kasinyo Harto. *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm 95-96

pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang di ajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti pada pembelajaran IPA di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang mulai dari (10 September 2015–10 November 2015), hasil belajar siswa masih tergolong rendah, ini disebabkan pada saat proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Ketika guru menjelaskan siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa adanya respon balik dari siswa itu sendiri. Ketika mengerjakan soal-soal seperti soal cerita yang diberikan banyak siswa yang tidak tahu cara menyelesaikan permasalahan yang ada dalam soal tersebut. Sehingga saat siswa mengikuti proses belajar mengajar siswa lebih banyak main-main didalam kelas, keluar masuk kelas, banyak yang mengobrol sama temen satu bangku, kurang aktif dan pasif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru IPA di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang pada hari jum'at (30 oktober 2015) yang bernama ibu Rista Susilawati, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa guru IPA di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang tersebut menggunakan model konvensional seperti ceramah dan dalam pembelajaran banyak didominasi oleh guru sementara

siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru sendiri, tanpa harus berpikir secara mendalam mengenai pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini tidak bisa memahami konsep pembelajaran, dan siswa cenderung pasif dan proses pembelajaran menjadi membosankan, sehingga pembelajaran IPA yang dilakukan siswa tidak bermakna.¹³

Adapun berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang pada hari jum'at (30 oktober 2015) yang bernama Gusti Putra, Bela Ayu, dan M. Genta yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa tersebut mengataka bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru masih menggunakan cara konvensional dan pembelajaran masih berpusat pada guru, guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut, serta pada umumnya sering memulai pembelajaran secara langsung seperti (definisi, ciri-ciri dan konsep) dan langsung memberikan contoh soal serta latihan langsung memberikan tugas-tugas, ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan ketika soal-soal diberikan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat buku nilai yang dipegang oleh wali kelas. Disini terlihat bahwa nilai mata pelajaran IPA yang didapatkan oleh siswa rata-rata mendapatkan 65 dan nilai itu sudah dibantu oleh guru agar dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan KKM mata pelajaran IPA yaitu 70. Dengan demikian, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* di Madrasah

¹³ Rista Susilawati jumat 30 oktober 2015 (wawancara)

Ibtidaiyah Tarabyah Ilamiyah Cempaka Palembang. Dalam pembelajarn ini, untuk melatih siswa untuk belajar secara langsung dan aktif terhadap langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru. Dari penerapan model *explicit Instruction* inilah penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul seperti :

- a. Guru masih menggunakan model-model yang konvensional pada saat proses pembelajaran.
- b. Dalam proses pembelajaran siswa masih kurang aktif dan termotivasi untuk belajar.
- c. Kurang menariknya pendekatan, metode, atau pun strategi tertentu yang digunakan dalam proses belajar mengajar
- d. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- e. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang

- f. Kurangnya siswa dalam kecepatan belajar, motivasi, minat, keaktifan dan kemampuan berfikir siswa dan umpan balik/penguatan)

2. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi, maka objek kajian masalah hanya pada masalah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang?
2. Bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Mahasiswa yaitu menambah wawasan tentang berbagai macam penerapan pembelajaran di sekolah-sekolah.
- b. Bagi Guru yaitu, hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam yang ingin meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction* yang berbasis pembelajaran aktif.
- c. Bagi Siswa yaitu, menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Sekolah yaitu, sebagai bentuk kontribusi kepada sekolah dalam memberikan alternatif model pembelajaran berbasis *active* dan *cooperative learning* sehingga berdampak pada peningkatan kualitas

pembelajaran disekolah.

- e. Bagi peneliti lain. Bahwa hasil Penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum serta melanjutkan penelitian berikutnya yang berbeda.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui permasalahan apakah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Megawati (2014) Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Guru Dalam Jabatan dengan judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Ginunggung Tolitoli*". Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan model siklus yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc.Tanggar yang meliputi empat tahap yaitu: planning (perencanaan), action (tindakan), observasi (pengamatan), dan reflection (refleksi). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah siswa 25 Orang, Dari hasil tindakan siklus I diperoleh data

dari 25 orang siswa, yang belum tuntas 10 siswa atau 40 %, yang tuntas 15 siswa atau 60%, dengannilai rata-rata 66,4. Sedangkan pada siklus ke II meningkat diperoleh ketuntasan belajar klasikal 92% dengan nilai rata-rata 80,40. Dari hasil penelitian mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran Explicit instruction pada siswa kelas V SDN Ginunggung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.Persamaan dari penelitian Megawati (2014) yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran Explicit Instruction namun beda dalam tujuan dimana penelitian Megawati untuk Meningkatkan sasil belajar siswa.¹⁴

Pande Wishnu Ard (2014) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dengan judul penelitian “*Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sdn 17 Dangin Puri Kota Denpasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Explicit Instruction berbantuan media konkret pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 17 Dangin Puri tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,17 dan pada Siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,83. Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 73,33% yang berada pada kategori “cukup”, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,67% berada pada kategori “tinggi”. Dengan demikian, dapat

¹⁴ Megawati.*Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Ginunggung Tolitoli*.Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Guru dalam Jabatan. (Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako 2014).<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKT-O/article/view/3638>, 13 Juni 2015. Pkl. 10.15

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Explicit Instruction berbantuan media konkret pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 17 Daging Puri tahun ajaran 2013/2014. Persamaan dari penelitian Pande Wisnu Ard (2014) yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran Explicit Instruction namun beda dalam tujuan dimana penelitian Pande Wisnu Ard untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵

Stiyas Ayuk Susilaning (2012) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD dengan judul penelitian “*Penerapan model Explicit Instruction untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas IV A Sdn Lesanpuro 3 Kota Malang*”. Hasil penelitian mencerminkan bahwa penerapan model Explicit Instruction pada siswa kelas IVA SDN Lesanpuro 3 Kota Malang dapat berhasil dengan baik. Hal ini terbukti dengan tercapainya keberhasilan penerapan model Explicit Instruction pada siklus I mencapai 87,5%, dan meningkat menjadi 94,65% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model Explicit Instruction. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 70,5 dan menjadi 78,5 pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,7 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 50%, dan menjadi 77,96 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 81,5% pada siklus II. Berdasarkan data

¹⁵ Pande Wisnu Ard. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 17 Daging Puri Kota Denpasar*. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD, (Denpasar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha Singaraja 2014).

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/3744/2999> 13 Juni 2015. Pkl. 10.25

tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Explicit Instruction dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas IVA SDN Lesanpuro 3 Kota Malang. Pada penelitian ini, disarankan agar guru mempunyai cara untuk memusatkan perhatian siswa terutama setelah kegiatan pelatihan, mengorganisasikan waktu lebih baik lagi serta terus melatih, memotivasi siswa agar mau menanggapi umpan balik yang diberikan, serta menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Persamaan dari penelitian Stiyas Ayuk Susilaning (2012) yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran Explicit Instruction namun beda dalam tujuan dimana Stiyas Ayuk Susilaning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁶

Hamidah (2010) Mahasiswi Pendidikan Islam di IAIN Raden Fatah dengan judul penelitian *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Alat Pencernaan Manusia Melalui Metode Demonstrasi Dengan Turso Di Kelas V MIS Nurul Islam Lesung Batu Kabupaten Musi Rawas”*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa menggunakan metode demonstrasi hasil belajar siswa kelas V di MIS Nurul Islam lesung batu kabupaten musu rawas dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan lam materi sistem pencernaan terbukti mampu menarik perhatian dan kreativitas siswa sehingga kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasan dan menjawab pertanyaan dapat

¹⁶ Stiyas, Ayuk Susilaning. *Penerapan model Explicit Instuction untuk meningkatkan kualitasa pembelajaran IPA siswa kelas IV A Sdn Lesanpuro 3 Kota Malang*. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pndidikan Program Studi PGSD. (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2012). <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=54260>, 13 Juni 2015. Pkl 10.40.

ditingkatkan melalui pengajuan pertanyaan yang jelas dan singkat, serta pemberian waktu berpikir. Semakin besar keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran kemampuannya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tentang alat pencernaan manusia semakin meningkat serta presentase ketuntasan siswa dalam belajar juga meningkat. Persamaan dari penelitian Hamidah (2010) dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.¹⁷

Witri Gustiani (2013) Mahsiswi Tadris Matematika di IAIN Raden Fatah dengan judul penelitian ***“Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Semester 2 Pada Materi Bangun Datar di SMP Adabiyah Palembang”***. Berdasarkan hasil penelitian dari uji hasil perhitungan dua kelompok diperhitungkan t hitung sebesar 9,28 sedangkan t tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 77 yaitu sebesar 1,990 maka dapat dikatakan bahwa t hitung $>$ t tabel, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu mengajar dengan menggunakan media permainan ular tangga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester 2 pada materi luas bangun datar di SMP Adabiyah Palembang. Persamaan dari penelitian Witri Gustiani (2013) dengan

¹⁷Hamidah, *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Melalui Metode Demonstrasi Dengan Turso Di Kelas V MIS Nurul Islam Lesung Batu Kabupaten Musi Rawas”*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Palembang: perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 69,t.d.

penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti hasil belajar siswa.¹⁸

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Menurut Suyatno, *Explicit Intruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.¹⁹ Rosenshina dan Stivens, mengemukakan bahwa *Explicit Intruction* merupakan suatu pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.²⁰

Pembelajaran ini cocok untuk menyampaikan materi yang sifatnya Algoritma-prosedural, langkah demi langkah bertahap. Sintaknya adalah: sajian informasi kompetensi, demonstrasi pelatihan penerapan, mengecek pemahaman

¹⁸Witri Gustiani, “Pengaruh Media Permainan Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Semester 2 pada Materi Bangun Datar di SMP Adabiyah Palembang”. Skripsi Sarjana Tadris Matematika, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2013), hlm. 8, t.d.

¹⁹ Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Surabaya : Media BuanaPustaka, 2009), hlm 127

²⁰ Tukiran, Taniredja. dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 111

dan balikan, menyimpulkan dan evaluasi refleksi.²¹

Aris Sohimin mengemukakan Langkah-langkah pembelajaran *Explicit Instruction*, yakni sebagai berikut:²²

- a. Menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Membimbing pelatihan kepada siswa.
- d. Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.
- f. Kesimpulan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah merupakan suatu pengajaran langsung yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk memecahkan tahapan masalah, dan kemampuan untuk mengingat. Sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran secara selangkah demi selangkah. Adapun langkah-langkah penggunaan model *explicit instruction* yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
2. Guru dan siswa mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

²¹ Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm 175

²² Aris, Sohimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 77

3. Guru membimbing pelatihan kepada siswa
4. Guru dan siswa bertanya jawab
5. Guru memberi latihan lanjutan
6. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa yang dominan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk jadi, tetapi harus merupakan temuan dari siswa sehingga pembelajaran akan semakin bermakna.

2. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²³

Menurut Dymiati dan Mujiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²⁴

Menurut Deni Kurniawan, Hasil belajar meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bias berupa fakta,

²³ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Kencana, 2013), hlm 5

²⁴Fajri Ismail. *Evaluasi Pendidikan*. (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

peristiwa, pengertian, kaidh, teori, prinsip, atau metode. Hasil belajar yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu situasi tiruan.²⁵

Benyamin Bloom membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:²⁶

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti berbagai macam proses belajar mengajar yang ditandai dengan nilai berupa angka, huruf, kata, dan simbol. Hasil belajar juga memiliki 3 ranah

²⁵Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik(Teori, Praktik, dan Penilaian)*,(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 75

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 22-23

yaitu kognitif (intelektual), afektif (sikap) dan psikomotoris (keterampilan /kemampuan bertindak)

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.²⁷

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.²⁸

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, diajar fakta-fakta, kosep-konsep, prinsi-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan

²⁷ *Ibid.*, hlm.167-169

²⁸ Depdikbud. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Mata Pelajaran Sain*. (Jakarta: Depdikbud, 2006), hlm. 107

Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.²⁹

Adapun Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :³⁰

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Berdasarkan pengertian mata pelajaran IPA diatas dapat disimpulkan bahwa IPA cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, diajar fakta-fakta, kosep-konsep, prinsi-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyelididkan, penyusunan dan pengajian gagasan-gagasan.

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Nasional, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 205

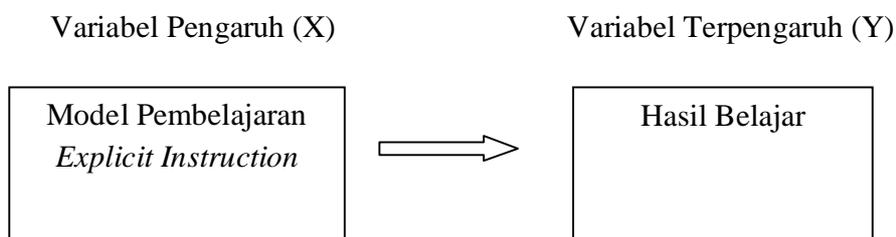
³⁰ <https://arini.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-sdmi/>, 29 Mei 2016. Pkl. 21:35

Pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan menyelidiki sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang didedikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa baik melalui pelajaran IPA.

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Adapun variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh, dapat dilihat pada pola skema berikut:



2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulis terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional variabel:

- 1) Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan suatu pengajaran langsung yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk memecahkan tahapan masalah, dan kemampuan untuk mengingat. Sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran secara selangkah demi
- 2) Hasil belajar yang dimaksud peneliti merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam ranah kognitif setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV pada materi organ pernapasan manusia dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* yang ditandai dengan nilai berupa angka.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan.³¹ Oleh karena itu hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau juga mungkin salah. Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

³¹Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 59

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen *pre-experimental design* bentuk *one-group pre-test post-test design*. Dalam bentuk ini, kelas eksperimen diberikan pre-test sebelum diterapkan pendekatan (model pembelajaran). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di terapkan pendekatan.³²

Langkah-langkah Ekperimen dalam penelitian:³³

- a. Memilih dan merumuskan masalah
- b. Memilih subjek dan instrumen pengukuran
- c. Memilih desain penelitian
- d. Melaksanakan prosedur
- e. Menganalisis data
- f. Merumuskan kesimpulan

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:³⁴

³²Sugiyono. Ibid. hlm. 163

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 4 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 69

Desain Eksperimen

$$\mathbf{O_1 \ X \ O_2}$$

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X = treatment (pemberian perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang
- 2) Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti

³⁴Emzir. *Ibid.* hlm. 70

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini data primernya yaitu diperoleh dari siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang
- 2) Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari kepala madrasah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Jumlah populasi yang ada di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang yaitu berjumlah 184 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³⁵Sugiyono. *Log., Cit.*, hlm. 63

Tabel Populasi 1.1

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	I	15	22	37
2	II	23	14	37
3	III	14	15	29
4	IV	19	11	30
5	V	21	11	22
6	VI	7	12	23
Total siswa		99	85	184 Siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel peneliti memilih teknik *random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkat pengetahuan) yang ada dalam populasi itu (antara kelas I,II, III,IV,V,dan VI)

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 30 siswa. Dengan perincian siswa laki-laki berjumlah 19 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang.

³⁶Sugiyono. *Ibid.* hlm. 63

Tabel 1.2
Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	IV	19	11	30
Total Siswa				30 siswa

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷ Observasi dalam tahap ini yaitu, untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta melihat hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.
- b. Dokumentasi, yaitu untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai jumlah tenaga pendidik atau karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta sejarah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.
- c. Tes, yaitu diberikan kepada siswa kelas eksperimen yaitu berupa soal-soal yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang disebut pre test dan soal-soal tersebut diberikan kembali

³⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.158.

sesudah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang disebut post test. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang, terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak ada pengaruh yang signifikan.

5. Teknik Uji Coba Instrument

Data yang diperoleh dari hasil sebelum test akhir diberikan pada subjek penelitian, instrument test terlebih dahulu diuji cobakan pada satu kelas dan dianalisis validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Analisis validitas instrument test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrument mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Sebutir soal test dapat dikatakan valid jika skor-skor pada butir essay yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor tota, yaitu apabila ada korelasi positif yang signifikan antara skor essay dengan skor totalnya. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan validasi empiris, dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

\sum_{xy} : jumlah perkalian x dan y

X^2 : kuadrat dari x

Y^2 : kuadrat dari y

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis uji validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat reliabel instrument yang akan diberikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan K-R.20 sebagai berikut;

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument secara keseluruhan

n : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian semua item

σ_t^2 : varians total

6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Sebelum membuktikan hipotesis, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji T-test

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistributor normal atau tidak, baik itu data nilai *pre-test* dan *post test*. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan Uji-t. Data termasuk terdistributor normal jika terletak di $(-1 < K_m < 1)$. Maka, digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_o = T_b + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i \qquad K_m = \frac{\bar{x} - M_o}{s}$$

Keterangan:

M_o : Modus

T_b : Tepi bawah

$d_1 - d_2$: selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi sebelum dan sesudah

i : Panjang kelas interval

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika dua kelompok varians yang sama, maka kelompok tersebut disebut dikatakan homogen. Homogenitas data dapat dengan menggunakan statistik rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

c. Uji T-test

Setelah dat-dat dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara statistik dekskriptif yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan, menguraikan, menjabarkan mencari hubungan-hubungan masalah yang ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Setelah semua data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut diatas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan analisa uji “t” atau tes “t”. Untuk dua sampel kecil (N kurang dari 35), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata (M_x) adalah:³⁸

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

³⁸Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Grafindo Persada, 2014), hlm.305

- a. Mencari D (*Difference* = perbedaan), antara variabel X dan variabel Y ,
maka $D = X - Y$
- b. Menjumlahkan D , sehingga diperoleh $\sum D$
- c. Mencari Mean dari *Difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D , sehingga diperoleh $\sum D^2$
- e. Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D) sebagai berikut:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari *Standard Error* dari Mean of *Difference*, yaitu:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus yaitu:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

- h. Memberikan interpretasi terhadap " t_0 " dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_a dan H_0
- 2) Menguji signifikan t_0 dengan cara membandingkan besarnya t_0 dengan t_t dengan terlebih dahulu menetapkan df atau db , yang diperoleh dengan rumus df atau $db = N - 1$.

- 3) Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikan 5% ataupun signifikan 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:
 - (1) Jika $t_o \geq t_t$ maka H_o ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - (2) Jika $t_o \leq t_t$ maka H_o diterima atau disetujui, sebaliknya H_a ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara kedua variabel itu bukan perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.
 - (3) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam penyusunan proposal ini, maka dibentuk sistematika pembahasan antara lain:

BAB I : Pendahuluan pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisa data yang berisikan pengertian model pembelajaran *Explicit Instruction* tujuan dan manfaat, keunggulan dan kelemahannya serta penerapannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

BAB III : Kondisi Objektif Penelitian dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cepaka Palembang.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian.

BAB V : Penutup yaitu yang berisi kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang ideal adalah yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa/seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.³⁹

Menurut Winataputra, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.⁴⁰ Arends menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolanya.⁴¹

Adapun menurut Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah rangka konseptual yang melukiskan prosedur yang

³⁹ Ismail Sukardi. *Model-Model Pembelajaran Modern: Bekal Untuk Guru Profesional*. (Palembang : Tunas Gemilang Perss), hlm 30

⁴⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 134

⁴¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.24

sistematis dalam mengorganisasikan penguasaan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan rangka dan arah bagi untuk mengajar.⁴² Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah mengeksplorasi pengalaman belajar efektif yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif secara langsung, untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar di sekolah.

2. Model *Explicit Instruction*

Menurut Suyatno, Model *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.⁴³

⁴² *Ibid.* hlm 23

⁴³ Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Surabaya : Media BuanaPustaka, 2009), hlm

Rosenshina dan Stivens, mengemukakan bahwa Model *Explicit Instruction* disebut juga pengajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.⁴⁴

Arend menjelaskan bahwa model *Explicit Instruction* merupakan salah satu pengajaran langsung yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁴⁵ Kemudian Anurrahman, mengemukakan bahwa *Explicit Instruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu kegiatan yang terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula.

Adapun menurut Aris Sohimin, model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung), khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif

⁴⁴ Tukiran, Taniredja. dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 111

⁴⁵ Ichwan, Aridanu. Desember 16 2013. *Ilmu Pengetahuan*. <http://ichwanaridanu.blogspot.co.id/2013/12/model-pembelajaran-explicit-instruction.html>, 26 Juli 2016. Pkl. 12.15

yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.⁴⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* adalah merupakan suatu pengajaran langsung yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk memecahkan tahapan masalah, dan kemampuan untuk mengingat. Sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran secara selangkah demi selangkah.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Aris Sohimin mengemukakan Langkah-langkah model pembelajaran *Explicit Instruction*, yakni sebagai berikut:⁴⁷

- g. Menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
- h. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- i. Membimbing pelatihan kepada siswa.
- j. Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik.
- k. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.
- l. Kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Miftahul Huda mengemukakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Explicit Instruction* yakni sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁶ Aris, Sohimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 76

⁴⁷ *Ibid.* hlm 77

a. Kelebihan

- 1) Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun yang kecil
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin yang penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur
- 5) Merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah
- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa

⁴⁸ Miftahul, Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013), hlm 187-189

b. Kelemahan

- 1) Selalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkan kepada siswa
- 2) Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa
- 3) Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik
- 4) Kesuksesan model ini hanya bergantung pada penilaian dan atusiasme guru di ruang kelas
- 5) Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model *explicit instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.⁴⁹

Menurut R.Gagne yang dikutip oleh Ahmad Susanto, mengemukakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁵⁰

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisionologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skills), atau dalam ketiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).⁵¹

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, yang menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-

⁴⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 107

⁵⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 1

⁵¹Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 25

gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.⁵²

Menurut Deni Kurniawan belajar merupakan proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen⁵³

Dari beberapa definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk memperoleh suatu perubahan cara berpikir maupun tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dengan lingkungan

Setelah mengetahui beberapa pengertian belajar, selanjutnya masuk ke beberapa pengertian hasil belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁵⁴

Menurut Dymiati dan Mujiono yang dikutip oleh Fajri Ismail bahwa, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti

⁵² Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 61

⁵³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm.5

suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁵⁵

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.⁵⁶

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik yang berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar.⁵⁷

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁵⁸

Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵⁹

⁵⁵ Fajri Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 38

⁵⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 14

⁵⁷ Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), hlm.14

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 22

⁵⁹ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 5

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses kegiatan pembelajaran.

2. **Macam-Macam Hasil Belajar**

Benyamin Bloom menyebutkan tiga macam hasil belajar, yaitu:⁶⁰

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa hasil belajar meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), sikap siswa (ranah afektif) keterampilan proses (ranah psikomotor). Yang diterapkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.

⁶⁰Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 22-23

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang dikelompokkan menjadi dua kelompok. Wasliman menyebutkan didalam buku Ahmad Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, sebagai berikut:⁶¹

- a. Faktor internal : Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik., yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal: Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal yang masing-masing faktor sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan memperoleh hasil yang baik pula.

⁶¹ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 12

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang sangat berhubungan dengan kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Indikator sendiri merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar.⁶² Dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Selanjutnya, menurut Radno Harsanto, indikator yang baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai sedangkan indikator yang buruk tidak akan dapat mendeteksi dengan baik hasil belajar siswa. Adapun indikator hasil belajar itu menurutnya adalah:⁶³

- a. Indikator kognitif, yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Indikator afektif, yaitu yang berkenaan dengan penerimaan, response, menhayati nilai, mengorganisasi, dan menjadi karakter.
- c. Indikator psikomotorik, yaitu yang berkenaan dengan gerakan refleks, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.

Berdasarkan hal-hal di atas maka didalam penelitian yang akan dilakukan ini indikator yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru

⁶² Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 118

⁶³ Radno Harsanto, *Pengolahan kelas yang dinamis*. (jogyakarta:kanisius, 2007). hlm. 94-103

- b. Siswa aktif bertanya
- c. Siswa bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tentang materi organ pernapasan manusia.
- d. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi organ pernapasan manusia.

C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.⁶⁴

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, diajar fakta-fakta, kosep-konsep, prinsi-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.⁶⁵

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan

⁶⁴ Depdikbud. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Mata Pelajaran Sain*. (Jakarta: Depdikbud, 2006), hlm 107

⁶⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Nasional, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm 205

konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar lebih mendalam.⁶⁶

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, diajar fakta-fakta, kosep-konsep, prinsi-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPA Di SD/MI

Adapun tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah :⁶⁷

- b. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁶ BSNP. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Standar Kompetensi dan Kompetensi SD/MI)*. (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm 215

⁶⁷Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 486

- d. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- e. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- g. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Sedangkan menurut Trianto tujuan pendidikan IPA di sekolah yaitu:⁶⁸

- a. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap
- b. Menanamkan sikap hidup ilmiah
- c. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan
- d. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya
- e. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

⁶⁸. Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, strategi, dan Implementasinya Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013), hlm 142

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA Di SD/MI

Adapun Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :⁶⁹

5. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
6. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
7. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
8. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

4. Karakteristik Mata Pelajaran IPA Di SD/MI

Menurut Jacobson dan Beragman mengatakan bahwa IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut antara lain:⁷⁰

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikapi rahasia alam.

⁶⁹<https://arini1.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-sdmi/>, 2 Mei 2016. Pkl. 20:25

⁷⁰Aahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Kencana, 2013), hlm 170

- d. IPA tidak dapat membuktikan semua, akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

5. Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Semester I adalah:

Tabel 2.1
Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya. 2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya. 2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun dengan fungsinya. 2.4 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya

Tabel 2.2
Pemetaan Standar Kompetensi (Sk) Dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya.		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mampu menjelaskan bagian akar tumbuhan ○ Mampu Menjelaskan pengertian akar tumbuhan ○ Mampu menggambar jenis akar tumbuhan ○ Mampu menjelaskan fungsi akar tumbuhan 	
	2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mampu menjelaskan batang tumbuhan ○ Mampu menggambar jenis batang tumbuhan ○ Mampu menjelaskan fungsi batang tumbuhan 	
	2.3 Menjelaskan		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mampu menjelaskan 	

	hubungan antara struktur daun dengan fungsinya		bagian daun <ul style="list-style-type: none">○ Mampu menjelaskan pengertian daun○ Mampu menjelaskan fungsi daun	
	2.4 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya		<ul style="list-style-type: none">○ Mampu menjelaskan pengertian bunga○ Mampu menjelaskan fungsi bunga	

BAB III

KONDISI MI TARBIYAH ISLAMİYAH CEMPAKA PALEMBANG

A. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

1. Sejarah Berdiri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Berbicara tentang MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang, maka tidak akan lepas dari sejarah sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 1 Palembang yang menjadi bukti sejarah berkembangnya madrasah di kota Palembang. Pada bulan april tahun 1927 dari sebuah “Makloemat” dalam surat kabar Boemi Melajoe disampaikan pemberitahuan bahwa, telah didirikan Al-Madrasah Ahliyah School di 28 Ilir Sekanak No.52 pada tahun 1925. Dengan guru-gurunya terdiri dari Masagoes H.Anang Masri, Kemas H.Agoes, Sayyid Ali Bachsin, Kemas H. Ibrahim, H.Ahmad bin H.Alwi, Abdoellah bin H.Oesman.

Sejak awal berdirinya Madrasah ini yang dikepalai oleh seorang tokoh Muslim Palembang bernama Muhammad H.Nanang Masrie, seorang alumni studi Islam di Universitas al-Azhar Kairo, lalu didirikannya MTs Ahliyah dan hingga sekarang telah terbentuk sekolah menengah keatas. Seterusnya Madrasah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Diawali dengan berdirinya cabang madrasah ini di Muara enim, yang diresmikan pada tanggal 16 Mei 1928. Selanjutnya mandrasah ini terus mengepakkann sayapnya guna untuk kepentingan umat yakni agar masyarakat Palembang mendapatkan

pendidikan dalam imtak dan iptek. Sehingga dibentuklah berbagai cabang dari Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 1, hingga terdapat madrasah ahliyah cabang Palembang sampai 4 Madrasah.

Adapun Madrasah Ahliyah ini terdapat Ahliyah 1 di jalan Gubah Atas diketuai oleh Msy.Hj. Sopiya Anisah, Ahliyah II berada di 27 ilir diketuai oleh putri alm.Ki.Kms.H.M.Zen Syukri yakni Izza Zen Syukri, **Ahliyah III di 26 ilir Cempaka yang pada saat ini diubah menjadi Tarbiyah Islamiyah dengan kepala madrasah R.A Nurul Aini, S.Ag. dan ahliyah IV berada di Kertapati yang dipimpin oleh Drs. Suhardi.**

Madrasah ini terbentuk atas pemikiran dan inisiatif K.H.Mgs. Husin Umri, yang memanfaatkan ruangan bawah langgar al-Amani yang terletak di Gang Arena, Cempaka dalam. Melalui musyawarah pengurus dan jama'ah bermufakat untuk dijadikan tempat pendidikan/Madrasah. Maka pada pertengahan tahun 1962 dimulailah pembukaan pendidikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka oleh K.H.Mgs.Husin Umri dan sekaligus menunjuk Ki.Kgs.A.Somad sebagai kepala madrasah dan beberapa orang guru.

Dengan memperhatikan perkembangan peserta didik maka pada tahun 1966 dengan musyawarah dibentuklah panitia pengembangan pembangunan gedung langgar Madrasah Tarbiyah Islamiyah Cempaka, terdiri dari H.M.Akib, K.H.Mgs.Husin umri, A.Manaf Akil, A.Ghafur, A.A.Ghofar dan beberapa orang. Dengan melalui beberapa proses dibangunlah gedung tersebut

di atas tanah Lapangan Cempaka dengan ukuran 7x26 meter, dibagi 3 lokal belajar dan kantor sekolah dan di atasnya bagian tengah dibangun ruangan langgar untuk praktek sholat anak-anak dengan ukuran 7x8 meter. Gedung ini mulai dipakai sejak bulan juni 1969. Sedangkan langgar selesai dibangun tahun 1971 dan digunakan sebagai tempat praktek anak sekolah dan kemudian tempat praktek itupun berkembang menjadi tempat pengajian yang dipimpin oleh K.H.Mgs.Husin Umri. Dan perubahan itupun hingga sekarang tetap berlangsung di bawah kepemimpinan R.A.Nurul Aini, S.Ag

Sejak didirikan sampai sekarang MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang ini hanya mengalami 4 kali pergantian kepala Madrasah, adapun yang pernah menjabat sebagai kepala MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang yakni:⁷¹

- a. Ki.Kgs.A.Somad
- b. Drs.Mgs. H.A.Zaini Husin Umri
- c. Drs.Mgs.Ahmad Fathoni Husin Umri
- d. R.A. Nurul Aini, S.Ag

⁷¹ RA. Nurul Aini. Kepala sekolah MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka, Palembang, *Wawancara*, 10 September 2015

2. Letak MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang terletak di jalan Cempaka No. 1009 Rt.22 Rw.06 Kel. 26 ilir Kec. Bukit Kecil. Letaknya tepat berada ditengah pemukiman penduduk, dan Madrasah ini pun menjadi tempat pelintasan dan lalu-lalang masyarakat dalam aktifitas mereka sehari-hari. Posisi sekolah yang dapat dikatakan cukup aman inilah, yang membuat para orangtua tidak begitu khawatir terhadap anak-anak mereka. Walaupun sebagian besar dari siswa-siswa ini yang rumah nya dapat dikatagorikan dekat dengan sekolah, tapi tetap tidak membuat para siswa sering pulang ke rumah.

Gedung MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang memiliki luas tanah seluruhnya 1100m², yang dibangun 128m², dan yang masih dapat dibangun 232m². Gedung MI Tarbiyah Cempaka yang dibangun di atas bangunan permanent yang terdiri dari 3 unit. Luas seluruhnya 230m², status gedung tersebut dibangun di tanah. Gedung tersebut terdiri atas ruang belajar 5 buah, ruang kantor seluas 32m², ruang guru 32m², ruang perpustakaan seluas 16m², kamar mandi/WC 3 buah.

3. Profil Madrasah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang
No. Statistik Madrasah	: 111216710023
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi C

Nama Kepala Madrasah	: R.A.Nurul Aini, S.Ag.
Nama Yayasan	:Yayasan Tarbiyah Islamiyah Cempaka
Alamat Yayasan	: Jl. Cempaka No. 1009 Rt.22 Rw.06
No. Telp. Yayasan	: 0711-377249
No. Akte pendirian Madrasah	: MF9/1-b-3/PP.005/78/92
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
	a.Status Tanah : Hak Guna Pakai
	b.Luas Tanah : 920 m ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 555 m ²

4. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang sebagai berikut :⁷²

- a. Visi Madrasah
Cerdas dan Takwa
- b. Misi Madrasah
 - 1) Menerapkan ajaran moral dan agama
 - 2) Melaksanakan pendidikan science social budaya secara berkesinambungan

⁷² Dokumentasi MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

- 3) Melaksanakan pendidikan secara natural dan simple sesuai perkembangan peserta didik

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Berbicara mengenai sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga sangat perlu. Keadaan sarana dan prasarana sangat menentukan kualitas dan kuantitas suatu sekolah. Oleh karena itu, MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang selalu berusaha mengadakan pembangunan dari tahun ke tahun. Fasilitas belajar siswa seperti, papan tulis, meja, kursi, perpustakaan dan lain sebagainya tersedia disana. Untuk mengetahui lebih banyak mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang dapat dilihat ditabel berikut ini:⁷³

Tabel 3.1
Data sarana dan prasarana MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Kategori kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
	1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Kelas	5	5	-	-	-	-
2	Ruang	1	1	-	-	-	-

⁷³ Dokumentasi MI Tarbiyah Cempaka Palembang

	Pimpinan						
3	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
5	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
6	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
7	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
8	WC Guru	1	1	-	-	-	-
9	WC Siswa	2	-	2	2	-	-
10	Meja Siswa	169	165	4	-	-	4
11	Kursi Siswa	175	165	10	5	-	5
12	Papan Tulis	5	5	-	-	-	-
13	Meja Pengajar	5	5	-	-	-	-
14	Kursi Pengajar	5	5	-	-	-	-
15	Mesin Tik	1	1	-	-	-	-
16	Komputer	1	1	-	-	-	-
17	Pengeras Suara	1	1	-	-	-	-
18	Printer	2	1	1	-	-	1

Dokumentasi MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

B. Keadaan Guru MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Guru merupakan suatu kompoonen pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar pada suatu sekolah. Guru merupakan faktor yang langsung berhubungan dengan siswa dalam memberikan materi pelajaran. Oleh karena itu keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan dalam

banyak hal sangat ditentukan oleh adanya guru-guru yang professional. Yakni dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam mendidik, mengajar, memfasilitasi, ataupun memotivasi anak didik, baik dalam proses belajar mengajar maupun setelah proses belajar mengajar, serta melatih anak didik agar menjadi manusia yang memiliki moral dan akhlak mulia dalam kehidupan mereka. Untuk mengetahui keadaan guru di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang yang berjumlah 10 orang, di mana latar belakang dan jenis tugas serta pendidikannya dapat dilihat dalam uraian table berikut:⁷⁴

Tabel 3.2
Nama-Nama Guru MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	RA. Nurul Aini, S.Ag.	Kepala Madrasah	S1 Ush/ T.Hadist 1999	-
2	RA. Kumala Hamzani, S.Pd.I.	Wkl kpl. Madrasah	S1 Tar/ PGMI 2013	Guru kelas 6
3	Kholijah, S.Pd.I.	Guru	S1 Tar/ PAI 2014	Al-Quran Hadist, BTA
4	Najmiati, S.Pd.I.	Guru	S1 Tar/ PGMI2014	Guru Kelas 5
5	Mardiah, S.Pd.I	Guru	S1 Tar/ PGMI 2014	Guru Kelas 2
6	Iis Marlyzil Azizah,	Guru	S1 PGMI 2015	Bahasa arab

⁷⁴ Dokumentasi MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

	S.Pd.I			
7	Rista Susilawati, S.Pd.I.	Guru	S1 Tar/ PGMI 2010	Guru Kelas 4
8	Ida Susanti, S.Ag.	Guru	S1 Tar/ PAI 1995	Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI
9	Msy. Fauziah, S.Pd.I.	Guru	S1 Tar/PAI 2013	Bahasa Arab
10	Yanti Sari, S.Pd.	Guru	S1 FKIP/MTK 2006	Guru Kelas 1
11	Sakodah, S.Pd.	Guru	S1 FKIP/ B.Ing 2008	Guru Kelas 3
12	Sri Wahyuni, A. Md	Tata Usaha	D3 Perbankan 2013	-

Dokumentasi MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Jadi, keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang, ialah cukup baik. Yakni dapat dilihat dari segi pendidikan rata-rata sudah sarjana SI dan dari cara guru tersebut dalam mengajar didalam kelas, dan dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam mendidik, mengajar, memfasilitasi, ataupun memotivasi anak didik, baik dalam proses belajar mengajar maupun setelah proses belajar mengajar, serta melatih anak didik agar menjadi manusia yang memiliki moral dan akhlak mulia dalam kehidupan mereka. Tetapi masih ada kekurangannya dilihat dari lulusan SI, baru ada tiga guru yang berpendidikan guru kelas.

C. Keadaan Siswa MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Siswa merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan, dari seorang siswalah ilmu pengetahuan dikembangkan dan dituangkan. Siswa berperan penting dalam kemajuan bidang pendidikan, siswa yang berprestasi dan berbakat akan lebih mudah dikembangkan dan mengembangkan kemajuan iptek. Siswapun diharapkan untuk tumbuh kembang menjadi anak didik yang beriman dan bertaqwa agar dapat mensosialisasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan baik tana menyimpang kearah kerusakan.

Siswa MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang merupakan tanggung jawab guru dan madrasah untuk di didik menjadi individu Islami dan berpengetahuan umum. Melihat secara langsung keseluruhan siswa MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang yang berjumlah 165 orang. Agar lebih jelas jumlah keseluruhan siswa MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3
Jumlah Siswa MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang
Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah siswa		Wali kelas
	Laki-laki	Perempuan	
I	15	22	Yanti Sari, S.Pd.
II	23	14	Mardiah, S.Pd.I.
III	14	15	Sakodah, S.Pd.
IV	19	11	Rista Susilawati, S.Pd.

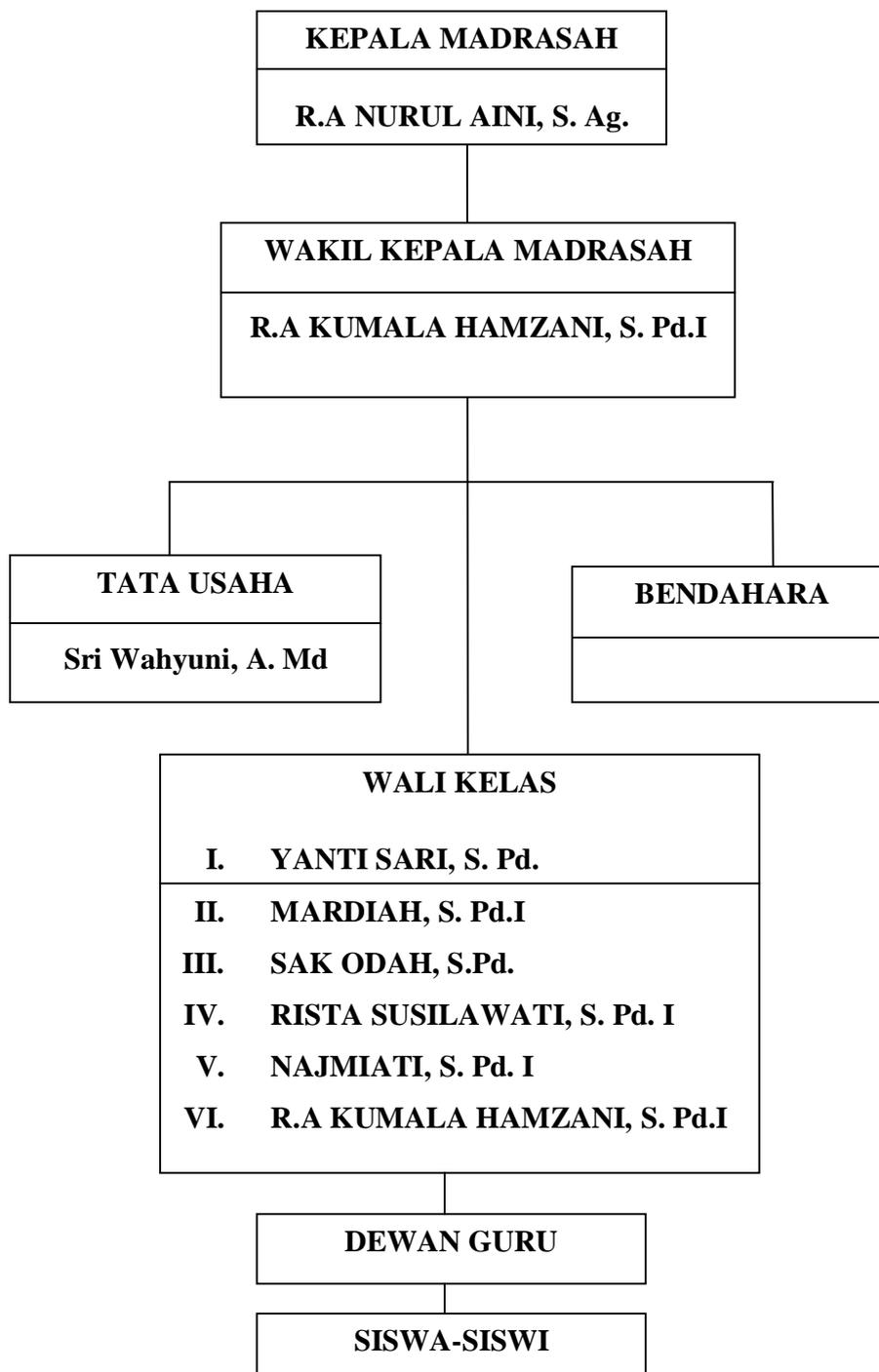
V	21	11	Najmiati, S.Pd.I
VI	7	12	RA. Kumala Hamzani, S.Pd.I.
Jumlah	99	85	

Dokumentasi :MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Jadi keadan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang cukup baik. Dilihat dari kedisiplinan merupakan tanggung jawab guru dan madrasah untuk dididik menjadi individu Islami dan berpengetahuan umum.

D. Struktur Organisasi MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Struktur organisasi di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang, yakni kepala sekolah yang dipimpin oleh R.A Nurul Aini, S.Ag, dan wakil kepala sekolah R.A Kumala Hamzani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut:

Struktur Organisasi Mi Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

F. Peraturan-peraturan di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.

Peraturan-peraturan yang berlaku di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang dibuat berdasarkan kepentingan Madrasah sendiri. Peraturan yang ditetapkan pun masih berazaskan kekeluargaan agar dalam aplikasinya dapat bersifat fleksibel dan menyeluruh hingga dapat diterima dan dilaksanakan dengan ikhlas. Adapun peraturan-peraturan yang dibuat oleh madrasah terbagi 2 yakni:

1. Peraturan Madrasah

Peraturan Madrasah ini dibuat untuk menjaga ketertiban dan situasi Madrasah berjalan dengan yang diinginkan. Adapun peraturan yang berlaku di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang yakni sebagai berikut:

- a) Menjaga nama baik MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang
- b) Menjaga dan melestarikan sarana dan prasarana MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.
- c) Menghormati yang tua dan saling menyayangi.
- d) Telah berada di sekolah pukul 07.00
- e) Wajib memakai pakaian muslimah bagi wanita dan memakai pakaian sopan dan pantas untuk laki-laki.
- f) Wajib memakai sepatu.
- g) Dilarang membawa senjata tajam
- h) Dilarang memakai perhiasan berlebihan di sekolah.

i) Harus menaati dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.⁷⁵

2. Tata Tertib Siswa

Agar tercipta situasi belajar mengajar yang kondusif sesuai keinginan, maka perlu diperlukan peraturan untuk memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas. Adapun tata tertib tersebut ialah:

- a) Siswa diwajibkan datang tepat pada waktunya. Bagi yang terlambat akan mendapat sanksi.
- b) Siswa yang piket harus datang lebih awal. Bagi yang tidak piket kelas akan mendapat sanksi berupa membersihkan lingkungan Madrasah.
- c) Siswa dilarang membuat keributan. Bagi yang membuat keributan akan mendapat sanksi berupa berdiri di samping papan tulis.
- d) Siswa wajib menjaga sarana dan prasarana sekolah. Bagi yang merusak akan mendapat sanksi berupa mengganti kerusakan dua kali lipat.
- e) Siswa wajib memasukkan baju ke dalam. Bagi yang mengeluarkan baju pada jam pelajaran dan dilingkungan Madrasah maka akan mendapat sanksi berupa penyitaan bajunya sampai jam pelajaran berakhir.

⁷⁵ Dokumentasi MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

- f) Siswa dilarang membawa dan mengaktifkan handphone selama pelajaran berlangsung. Bagi yang melanggar sanksinya berupa penyitaan handphone yang bersangkutan.
- g) Siswa dilarang keras merokok. Dilingkungan Madrasah. Bagi siswa yang melanggar akan mendapat sanksi berupa harus menghabiskan satu bungkus rokok sekaligus (12 batang)
- h) Bagi siswa yang tidak masuk tanpa keterangan (alfa) sebanyak tiga kali akan mendapat sanksi orang tua siswa tersebut akan dipanggil menghadap kepala MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.
- i) Tidak boleh meninggalkan jam pelajaran tanpa izin. Jika melanggar akan mendapat sanksi belajar di ruang kelas.
- j) Siswa laki-laki dilarang berambut gondrong dan mewarnai rambut serta memakai anting-anting. Jika melanggar akan dikenai sanksi berupa pengguntingan rambut dan pencabutan/penyitaan anting-anting.
- k) Bagi siswa yang bolos pada jam pelajaran akan diberi sanksi pemanggilan orang tua dan apabila siswa tersebut ketahuan bolos lebih dari tiga kali maka akan diberikan skorsing (dilarang mengikuti proses belajar dalam kurun waktu tertentu).
- l) Bagi siswa yang berkelahi atau membawa senjata tajam dan sejenisnya akan mendapat sanksi berupa skorsing dan pemberhentian dari MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.

- m) Bagi siswa yang kedapatan mencuri berupa apapun baik di kelas maupun dilingkungan MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang akan diberi sanksi skorsing dan mengembalikan barang yang dicuri kepada yang memiliki barang/akan diproses oleh hukum yang berlaku.
- n) Bagi siswa yang kedapatan mengkonsumsi NARKOBA ataupun sejenisnya secara langsung diberhentikan dari sekolah dan diserahkan kepada pihak yang berwajib.⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Validasi Instrumen Penelitian

1. Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti melakukan validasi instrumen penelitian, validasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian, instrumen yang divalidasi diantaranya:

a. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini divalidasi dengan membuat lembar validasi dan saran, kemudian RPP dikonsultasikan dengan dosen ahli (validator) dan guru IPA (validator) untuk mendapatkan saran yang telah diberikan oleh dosen ahli dan guru IPA. Dosen ahli yang terlibat dalam validasi RPP adalah dosen prodi biologi di UIN Raden Fatah Palembang sedangkan guru yang terlibat dalam validasi RPP adalah guru IPA yang merupakan guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.

Tabel 4.1
Saran Validator

Nama validator	Jabatan	Saran
1. Kurratul 'Aini, M.Pd	Dosen Biologi di UIN Raden Fatah Palembang	1. Tujuan harus sesuai dengan indikator

		2. Pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran
2. Rista Susilawati, S.Pd.I	Guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang	Teks bacaan harus disertai gambar

Setelah RPP diperbaiki berdasarkan saran dari dosen ahli dan guru IPA maka RPP yang akan digunakan telah valid sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian.

b. Soal

Soal dalam penelitian ini divalidasi dengan membuat lembar validasi. Kemudian soal oleh dosen ahli dan guru IPA divalidasi untuk mengetahui soal yang baik dan sesuai dengan hasil belajar siswa menggunakan model *Explicit Instruction*. Kemudian peneliti merevisi soal yang ada di RPP tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh dosen ahli dan guru. Dosen yang ikut terlibat dalam validasi soal ini adalah Dosen Biologi di UIN Raden Fatah Palembang sedangkan guru yang ikut terlibat dalam validasi soal ini adalah guru IPA, yang merupakan guru Madrasah Ibtidaiyah

Tarbiyah Islamiyah Cempka Palembang. Adapun saran yang diberikan oleh pakar dalam instrumen penelitian ini yaitu:

Tabel 4.2
Saran Validator

Nama validator	Jabatan	Saran
1. Kurratul 'Aini, M.Pd	Dosen biologi di UIN Raden Fatah Palembang	1. Soal-soal evaluasi harus diperbaiki 2. Rubrik penilaian harus diperbaiki 3. Buat kisi-kisi soal
2. Shinta, S.Pd	Guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah	Soal harus sesuai dengan indikator yang ingin dicapai

c. Soal Pre-test dan Soal Post-test

Soal pre-test dan post-test dibuat berdasarkan indikator pemahaman materi hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Setelah dibuat soal pre-test dan post-test tersebut diuji cobakan kepada 15 siswa ditempat non sampel, untuk menguji empirik kevalidan soal pre-test dan post-test. Hasil uji coba soal pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Daftar Validitas butir Soal

No. Angket	Validitas	Kriteria
1.	0,000228	Valid Rendah
2.	0,000719	Valid Sedang
3.	0,000433	Valid Rendah
4.	0,010127	Valid Tinggi
5.	0,001234	Valid Tinggi

Dari hasil uji coba ini dapat disimpulkan bahwa soal pre-test dan post-test pada materi hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya bernilai valid dengan kriteria valid tinggi ada 2, valid sedang ada 1 dan valid rendah ada 2. Dan semua soal yang telah diuji coba bernilai valid.

Untuk menguji apakah instrumen yang akan diberikan reliabel. Peneliti melakukan analisis realibilitas instrumen dengan rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan K-R.20 Sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument secara keseluruhan

n : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian semua item (293,72)

σ_t^2 : varians total (166)

Instrument test yang telah diuji dengan menggunakan rumus validitas akan diuji reliabilitasnya. Berikut ini contoh uji reliabilitas angket:

$$n = 5 \text{ butir angket}$$

$$\sum \sigma_i^2 = 293,72$$

$$\sigma_t^2 = 166$$

Maka memasukkan seluruh nilai ke dalam rumus K-R.20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{5}{5-1} \right) \left(1 - \frac{293,72}{166} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{5}{4} \right) (1,769)$$

$$r_{11} = \left(\frac{5}{4} \right) (0,769)$$

$$r_{11} = 0,96125$$

Dari hasil reliabilitas didapatkan $r_{11}=0,96$ sehingga dinyatakan bahwa sangket yang dibuat adalah reliabilitas dan dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembag

Setelah mengetahui hasil validitas dan reliabilitas, maka dapat diteliti sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebelum diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 30 siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebelum diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* maka disebarkan tes pra tindakan (*pretest*) sebanyak 5 soal. Soal test tersebut berbentuk essay. Dari tiap-tiap soal yang benar mendapatkan 20 poin. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil test yang diujikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebelum diterapkan model pembelajaran *explicit instruction*

Tabel 4.4

Skor Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

No.	Nama Siswa	Skor Nilai
1.	Bima Febryanto	65
2.	Muhammad Fikri	40
3.	Jefri Hidayat	55
4.	Jihan Andira	65
5.	Keyla	30
6.	Keyla Dwi Lestari	30
7.	Nyimas Melza Safira	55
8.	Muhammad Fadeli	40
9.	Muhammad Ilham Riezky	45
10.	Muhammad Iqbal Arka	50
11.	M. Alfa Rizki	50
12.	M. Asif	65
13.	M. Bagas Pratama	55
14.	M. Barrurrohim	40
15.	M. Gilang Ganesa	40
16.	M. Mustofa Kemal Pasha	30
17.	M. Zaki Hamdala Putra	45

18.	Nyanyu Pandan Nia	45
19.	Riza Dwi Marsya	50
20.	R.A. Nadine Khorunisa	60
21.	Siti Azahra	45
22.	Bayu Achmad Muthohari	50
23.	Raihan Al Zhahir	30
24.	M. Sazili	40
25.	Anggi Tania	45
26.	Muhammad Hidayat	60
27.	Arwi Gusmaran	65
28.	Yesa Septiawan	45
29.	Msy. Salsabilah Yunisa	45
30.	Aurel Tasya Permana	30

Sumber Data: pengelolaan hasil tes siswa kelas IV di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Dari hasil tesn yang disebarakan pada siswa, didapat data tentang tentang hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebelum diterapkan model pembelajaran *explicit instruction*. Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Variable X

65	40	55	65	30	30	55	40	45	50
50	65	55	40	40	30	45	45	50	60
45	50	30	40	45	60	65	45	45	30

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penghitungan Mean Skor Jawaban *Pre Test*

No.	X	F	fX	$x = (X - M_x)$	x^2	fx^2
1.	65	4	260	18	324	1296
2.	60	2	120	13	169	338
3.	55	3	165	8	64	192
4.	50	4	200	3	9	36
5.	45	7	315	-2	4	28
6.	40	5	200	-7	49	245
7.	30	5	150	-17	289	1445
Jumlah		N = 30	$\sum fX = 1410$			$\sum fx^2 = 3580$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dicari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1410}{30} = 47$$

Keterangan:

M_x : nilai rata-rata (Mean)

Σfx : jumlah hasil perkalian antara deviasi masing-masing interval (x) dengan frekuensi masing-masing interval yang bersangkutan

N :seluruh jumlah responden (*number of cases*)

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{\Sigma 3580}{30}} \\ &= \sqrt{119,33} \\ &= 10,92 = 11 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu mencari deviasi standar variabel (variable X) dan mencari *standard error* mean variabel 1 (variabel X) dengan rumus sebagai berikut:

Table 4.6
Deviasi Standar Variabel 1

X	F	fX	fx²
65	4	260	1296
60	2	120	338
55	3	165	192
50	4	200	36
45	7	315	28
40	5	200	245

30	5	150	1445
	N = 30	$\sum fX = 1410$	$\sum fx^2 = 3580$

$$M_1 = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1410}{30} = 47$$

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{3580}{30} - \left(\frac{1410}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{119,33 - 47^2} \\ &= \sqrt{119,33 - 2209} \\ &= \sqrt{-2089,67} = -45,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{-45,71}{\sqrt{30-1}} \\ &= \frac{-45,71}{29} = \frac{-45,71}{5,38} = -8,49 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, rendah, dan rendah (TSR) maka seluruh skor diatas dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

$$T = M_x + 1.SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 47 + 1.11 \text{ ke atas}$$

$$= 47 + 11 = 58 \text{ ke atas}$$

- b. Skor sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

$$S = \text{antara } M_x - 1 \cdot SD_x \text{ s/d } M_x + 1 \cdot SD_x$$

$$= \text{antara } 47 - (1.11) \text{ s/d } 47 + (1.11)$$

$$= \text{antara } 36 \text{ s/d } 58$$

- c. Skor rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

$$R = M_x - 1 \cdot SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 47 - (1.11) \text{ ke bawah}$$

$$= 36 \text{ ke bawah}$$

Untuk mengetahui persentasi hasil belajar *pre test* siswa kelas IV mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang, yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Mencari Persentase TSR dari Variabel X

No.	Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	6	20 %
2.	Sedang	19	63,3 %
3.	Rendah	5	16,7 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentasi, hasil belajar IPA siswa kategori tinggi terdapat 6 orang siswa (20%). Adapun hasil belajar IPA siswa kategori sedang sebanyak 19 orang siswa (63,3%), dan hasil belajar siswa IPA kategori rendah terdapat 5 orang siswa (16,7%).

2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu juga, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sesudah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 30 siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sesudah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* maka disebarkan tes setelah tindakan (*post test*) sebanyak 5 soal. Soal test tersebut berbentuk essay. Dari tiap-tiap soal yang benar mendapatkan 20 poin. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil test yang diujikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sesudah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction*.

Tabel 4.8
Skor Siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam
sesudah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction*

No.	Nama Siswa	Skor Nilai
1.	Bima Febryanto	80
2.	Muhammad Fikri	60
3.	Jefri Hidayat	65
4.	Jihan Andira	70
5.	Keyla	60
6.	Keyla Dwi Lestari	50
7.	Nyimas Meliza Safira	65
8.	Muhammad Fadeli	60
9.	Muhammad Ilham Rieky	50
10.	Muhammad Iqbal Arka	55
11.	M. Alfa Riski	55
12.	M. Asif	75
13.	M. Bagas Pratama	65
14.	M. Barrurrohim	55
15.	M. Gilang Ganesa	75
16.	M. Mustofa Kemal Psha	40
17.	M. Zaki Hamdala Putra	60
18.	Nyanyu Pandan Nia	60

19.	Riza Dwi Marsya	60
20.	R.A Nadine Khoirunisa	70
21.	Siti Azahra	65
22.	Bayu Achmad Muthohari	65
23.	Raihan Al Zhahar	40
24.	M. Sazili	60
25.	Anggi Tania	50
26.	Muhammad Hidayat	75
27.	Arwi Gusmaran	80
28.	Yesa Septiawan	65
29.	Msy. Salsabilah Yunisa	60
30.	Aurel Tasya Permana	40

Sumber Data: pengelolaan hasil tes siswa kelas IV di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Dari hasil angket yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sesudah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction*. Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Variable Y

80 60 65 70 60 50 65 60 50 55
55 75 65 55 75 40 60 60 60 70

65 65 40 60 50 75 80 65 60 40

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penghitungan Mean Skor Jawaban *Post Test*

No.	Y	F	fY	Y=(y-M _y)	y ²	fy ²
1.	80	2	160	19	361	722
2.	75	3	225	14	196	196
3.	70	2	140	9	81	162
4.	65	6	390	4	16	96
5.	60	8	480	-1	1	8
6.	55	3	165	-6	36	108
7.	50	3	150	-11	121	363
8.	40	3	120	-21	441	1323
Jumlah		N = 30	∑ fY = 1830	-	-	∑ fx² = 3370

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dicari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$= \frac{1830}{30} = 59$$

Keterangan:

M_y : nilai rata-rata (Mean)

$\sum fy$: jumlah hasil perkalian antara deviasi masing-masing interval (y) dengan frekuensi masing-masing interval yang bersangkutan

N : seluruh jumlah responden (*number of cases*)

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{\sum 3370}{30}} \\ &= \sqrt{112,33} \\ &= 10,59 \end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu mencari deviasi standar variabel2 (variable Y) dan mencari standar *error* mean variabel 2 (variabel Y) dengan rumus sebagai berikut:

Table 4.10
Deviasi Standar Variabel 2

Y	F	Fy	fy^2
80	2	160	722
75	3	220	588

70	2	140	162
65	6	390	96
60	8	480	8
55	3	165	108
50	3	150	363
40	3	120	1323
Jumlah	30	1830	3370

$$M_2 = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1830}{30} = 61$$

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{3370}{30} - \left(\frac{1830}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{112,33 - 61^2} \\
 &= \sqrt{112,33 - 3721} \\
 &= \sqrt{-3608,67} = 60,07
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{60,07}{\sqrt{30-1}} \\
 &= \frac{60,07}{\sqrt{29}} = \frac{60,07}{5,38} = 11,16
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, rendah, dan rendah (TSR) maka seluruh skor diatas dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

$$\begin{aligned} T &= M_y + 1.SD_y \text{ ke atas} \\ &= 61 + 1. 10,59 \text{ ke atas} \\ &= 61 + 10,59 = 71,59 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

- b. Skor sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

$$\begin{aligned} S &= \text{antara } M_y - 1. SD_y \text{ s/d } M_y + 1.SD_y \\ &= \text{antara } 61 - (1. 10,59) \text{ s/d } 61 + (1. 10,59) \\ &= \text{antara } 50,41 \text{ s/d } 71,59 \end{aligned}$$

- c. Skor rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

$$\begin{aligned} R &= M_y - 1.SD_y \text{ ke bawah} \\ &= 61 - (1. 10,59) \text{ ke bawah} \\ &= 50,41 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui persentasi hasil belajar *post test* siswa kelas IV mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang, yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dapat kita lihat pada table berikut ini:

Tabel 4.11
Mencari Persentase TSR dari Variabel Y

No.	Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	5	16,7 %
2.	Sedang	22	73,3 %
3.	Rendah	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentasi, hasil belajar IPA siswa kategori tinggi terdapat 5 orang siswa (16,7 %). Adapun hasil belajar IPA siswa kategori sedang sebanyak 22 orang siswa (73,3 %), dan hasil belajar IPA siswa kategori rendah terdapat 3 orang siswa (10%).

3. Ada/Tidaknya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempak Palembang

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji hasil belajar siswa melalui model *explicit instruction* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam IPA terhadap siswa kelas IV di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengamsusikan Hipotesis Nihil sebagai ada peengaruh/ tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang. Apabila t_0 yang diperoleh lebih besar dari pada tabel maka Hipotesis Nihil yang diajukan di tolak.

Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata: uji dua pihak, diperoleh rumus hipotesis sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah cempaka Palembang

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa kelasI V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Sebelum mencari uji-t atau test t peneliti ingin mencari uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dan homogen atau tidak, baik itu data nilai *pre-test* dan *post-test*.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, baik itu data nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini sudah dilakukan pengujian menggunakan rumus statistik menguji *Chi-kuadrat* (x^2). Pada setiap kelas hasil perhitungan kurang dari nilai x^2 dari tabel. Selengkapnya uji normalitas skor tes hasil belajar sebelum (*pre-test*) mengikuti pembelajaran dirangkum dalam tabel berikut:

1) *Pre-test*

Dalam mencari normalitas data hasil *pre-test*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rentang

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 65 - 30 = 35$$

Banyak/ jumlah kelas (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \log n_1$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,47$$

$$= 1 + 4,851$$

$$BK = 5,851 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Panjang kelas (i)

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$i = \frac{35}{6} = 5,83 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Kelas

No	Interval	F _i	X _i	X _i ²	F _i X _i	F _i X _i ²
1	30-35	5	32,5	1056,25	162,5	5281,25
2	36-41	5	38,5	1482,25	192,5	7411,25
3	42-47	7	44,5	1980,25	311,5	13861,75
4	48-53	4	50,5	2550,25	202	10201
5	54-59	3	56,5	3192,25	169,5	9576,75
6	60-65	6	62,5	3906,25	375	23437,5
		30			1413	69769,5

1) Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{1413}{30} = 47,1\end{aligned}$$

2) Varians dan Simpangan baku

$$\begin{aligned}S_1^2 &= \frac{n(\sum fixi^2) - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \\ S_1^2 &= \frac{30(69769,5) - (1413)^2}{30(30-1)} \\ S_1^2 &= \frac{2093085 - 1996569}{30(29)}\end{aligned}$$

$$s_1^2 = \frac{96516}{870}$$

$$s_1^2 = 110,93$$

$$s_1 = \sqrt{110,93} = 10,53$$

Menentukan Modus:

$$Mo = Tb + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i$$

$$Mo = 41,5 + \left[\frac{2}{2+3} \right] (6)$$

$$Mo = 41,5 + \left[\frac{2}{5} \right] (6)$$

$$Mo = 41,5 + \left[\frac{12}{5} \right] = 44$$

Maka uji normalitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Km = \frac{\bar{x} - Mo}{s}$$

$$Km = \frac{47,1 - 44}{10,53}$$

$$= \frac{3,1}{10,53} = 0,29$$

Jadi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian data yang diperoleh normal karena $Km - 1 < 0,29 < 1$.

2) *Post-test*

Dalam mencari normalitas data hasil *post-test*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rentang

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 80 - 40$$

$$= 40$$

Banyak/ jumlah kelas (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \log n_1$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,47$$

$$= 1 + 4,851$$

$$BK = 5,851 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Panjang kelas (i)

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$i = \frac{40}{6} = 6$$

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Kelas

No	Interval	F _i	X _i	X _i ²	F _i X _i	F _i X _i ²
1	40-45	3	42,5	1806,25	127,5	5418,75
2	46-51	3	48,5	2352,25	145,5	7056,75

3	52-57	3	54,5	2970,25	163,5	8910,75
4	58-63	8	60,5	3660,25	484	29282
5	64-69	6	66,5	4422,5	399	26533,5
6	70-75	5	72,5	5256,5	362,5	26281,25
7	76-81	2	78,5	6162,5	175	12324,5
		30			1839	115807,5

1. Mean (rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{1839}{30} = 61,3$$

2. Varians dan Simpangan baku

$$s_1^2 = \frac{n (\sum fixi^2) - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{30 (11580,75) - (1839)^2}{30(30-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{3474225 - 3381921}{30(29)}$$

$$s_1^2 = \frac{92304}{870}$$

$$s_1^2 = 106,09$$

$$S_1 = \sqrt{106,09} = 10,3$$

Menentukan Modus:

$$M_o = Tb + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i$$

$$M_o = 57,5 + \left[\frac{5}{5+8} \right] (5)$$

$$M_o = 57,5 + \left[\frac{5}{7} \right] (5)$$

$$M_o = 57,5 + \left[\frac{35}{15} \right] = 61,78$$

Maka uji normalitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_m = \frac{\bar{x} - M_o}{s}$$

$$K_m = \frac{61,3 - 61,78}{10,3}$$

$$= \frac{0,48}{10,3} = 0,04$$

Jadi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian data yang diperoleh normal karena $K_m - 1 < 0,04 < 1$.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas atau uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua varians. Langkah dalam mencari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Uji F

1) H_a : terdapat perbedaan varian 1 dengan varian 2

H_o : tidak terdapat perbedaan varian 1 dan varian 2

2) $H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

3) F hitung

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{10,53}{10,3} = 1,02$$

4) Taraf signifikan = 0,05

5) F table

Dari grafik daftar distribusi F dengan dk pembilang = 30-1=29. Dan dk penyebut 30-1=29 dan $\alpha=0,05$ diperoleh F tabel = 1,699

6) Kriteria pengujian H_o :

Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$ maka H_o diterima (homogen) dan dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} \leq F_{table}$, yakni $1,02 \leq 1,699$ sehingga H_o , diterima (homogen).

Uji statistik dengan menggunakan rumus uji "t"

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Sebelum melakukan uji hipotesis maka dipersiapkan terlebih dahulu tabel *pre-test post-test* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berjumlah 30 orang, yaitu :

Tabel 4.14
Skor Siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction*

No.	Nama Siswa	Skor Nilai	
		Variabel X (<i>Pre Test</i>)	Variabel Y (<i>Post Test</i>)
1.	Bima Febryanto	65	80
2.	Muhammad Fikri	40	60
3.	Jefri Hidayat	55	65
4.	Jihan Andira	65	70
5.	Keyla	30	60
6.	Keyla Dwi Lestari	30	50
7.	Nyimas Meliza Safira	55	65
8.	Muhammad Fadeli	40	60
9.	Muhammad Ilham Riezki	45	50
10.	Muhammad Iqbal Arka	50	55
11.	M. Alfa Rizki	50	55
12.	M. Asif	65	75
13.	M. Bagas Pratama	55	65

14.	M. Barrurrohim	40	55
15.	M. Gilang Ganesa	40	75
16.	M. Mustofa Kemal Pasha	30	40
17.	M. Zaki Hamdala Putra	45	60
18.	Nyanyu Pandan Nia	45	60
19.	Riza Dwi Marsya	50	60
20.	R.A. Nadine Khorunisa	60	70
21.	Siti Azahra	45	65
22.	Bayu Achmad Muthohari	50	65
23.	Raihan Al Zhahir	30	40
24.	M. Sazili	40	60
25.	Anggi Tania	45	50
26.	Muhammad Hidayat	60	75
27.	Arwi Gusmaran	65	80
28.	Yesa Septiawan	45	65
29.	Msy. Salsabila Yunisa	45	60
30.	Aurel Tasya Permana	30	40

Sumber Data: pengelolaan hasil tes siswa kelas IV di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Setelah data *pre test* dan *post test* didapat, selanjutnya membuat peta korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15

Peta Korelasi Penghitungan Angka Indeks korelasi Antara Variabel X dan variable Y (r_{xy} dan r_{12})

X \ Y	65	60	55	50	45	40	30	$f(y)$	y'	fy'	fy'^2	$x'y'$																											
80							II 2 24	2	+4	+8	32	24																											
75							III 3 27	3	+3	+9	27	27																											
70							II 2 18	2	+2	+4	8	18																											
65					III 3 3	III 3 6		6	+1	+6	6	9																											
60				III 4 0	III 4 0			8	0	0	0	0																											
55			III 3 3					3	-1	-3	3	3																											
50	I 1 6	II 2 8						3	-2	-6	12	14																											
40	III 2 27							3	-3	-9	27	27																											
$f(x)$	4	2	3	4	7	5	5	N=3 0		9 = $\sum fy'$	115 = $\sum fy'^2$	122 = $\sum x'y'$																											
x'	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3	<table border="1"> <tr> <td>fx'</td> <td>-12</td> <td>-4</td> <td>-3</td> <td>0</td> <td>+7</td> <td>+10</td> <td>+15</td> <td>13=$\sum fx'$</td> </tr> <tr> <td>fx'^2</td> <td>36</td> <td>8</td> <td>3</td> <td>0</td> <td>7</td> <td>20</td> <td>45</td> <td>119=$\sum fx'^2$</td> </tr> <tr> <td>$x'y'$</td> <td>33</td> <td>8</td> <td>3</td> <td>0</td> <td>3</td> <td>24</td> <td>51</td> <td>122=$\sum x'y'$</td> </tr> </table>					fx'	-12	-4	-3	0	+7	+10	+15	13= $\sum fx'$	fx'^2	36	8	3	0	7	20	45	119= $\sum fx'^2$	$x'y'$	33	8	3	0	3	24	51	122= $\sum x'y'$
fx'	-12	-4	-3	0	+7	+10	+15						13= $\sum fx'$																										
fx'^2	36	8	3	0	7	20	45						119= $\sum fx'^2$																										
$x'y'$	33	8	3	0	3	24	51						122= $\sum x'y'$																										
fx'	-12	-4	-3	0	+7	+10	+15	13= $\sum fx'$																															
fx'^2	36	8	3	0	7	20	45	119= $\sum fx'^2$																															
$x'y'$	33	8	3	0	3	24	51	122= $\sum x'y'$																															

checking

Dari peta korelasi diatas, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut: $N = 30$, $\sum fx' = 13$, $\sum fx'^2 = 119$, $\sum fy' = 9$, $\sum fy'^2 = 115$, dan $\sum x'y' = 122$.

Kemudian hasil kita masukkan kedalam rumus berikut:

$$1. \text{ Mencari } C_x = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{13}{30} = 0,43$$

$$2. \text{ Mencari } C_y = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{9}{30} = 0,3$$

Kemudian agar dapat dengan mudah mencari nilai koefisien korelasi “r” dengan rumus *product moment* (r_{xy} atau r_{12}), sebelumnya akan kita cari terlebih dahulu standar deviasi aksen (SD_x) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\ &= i \sqrt{\frac{119}{30} - \left(\frac{13}{30}\right)^2} \\ &= i \sqrt{3,96 - (0,43)^2} \\ &= i \sqrt{3,96 - 0,18} \\ &= i \sqrt{3,78} = 1,94 \end{aligned}$$

Setelah dapat nilai SD_x , selanjutnya mencari nilai standar deviasi aksen (SD_y) terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sama seperti diatas sebagai berikut:

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= i \sqrt{\frac{115}{30} - \left(\frac{9}{30}\right)^2} \\
&= i \sqrt{3,83 - (0,3)^2} \\
&= i \sqrt{3,83 - 0,09} \\
&= i \sqrt{3,74} = 1,93
\end{aligned}$$

Selanjutnya langkah terakhir adalah mencari angka indeks “*r*” *product moment* (r_{xy} atau r_{12}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (c_x)(c_y)}{(SD_x)(SD_y)} \\
&= \frac{\frac{122}{30} - (0,43)(0,3)}{(1,94)(1,93)} \\
&= \frac{4,06 - 0,13}{3,74} \\
&= \frac{3,93}{3,74} \\
&= 1,05
\end{aligned}$$

Dengan diperolehnya r_{xy} atau r_{12} sebesar 1,619 diatas, maka lebih lanjut dapat kita cari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})} \\
&= \sqrt{-8,49^2 + 11,16^2 - (2 \cdot 1,05)(-8,49)(11,16)} \\
&= \sqrt{72,08 + 124,54 - (2,1)(-94,74)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{196,62 - 198,95} \\
 &= \sqrt{2,33} = 1,52
 \end{aligned}$$

Setelah nilai $SE_{M_1-M_2}$ sudah di dapat, selanjutnya mencari nilai “t” atau “ t_0 ” dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{47 - 61}{1,52} \\
 &= \frac{-14}{1,52} \\
 &= -9,21
 \end{aligned}$$

(Tanda minus disini bukanlah berbentuk al-jabar melainkan menunjukkan selisih atau perbedaan yang signifikan)

Langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya : df atau db = N-1 = 30-1 = 29. Dengan df sebesar 29 maka diperoleh harga kritik “t” pada tabel atau t_t pada taraf signifikan yaitu 5% diperoleh sebesar 2,04 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 2,76. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = -9,21$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t,ts5\%} = 2,04$ dan $t_{t,ts1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t yaitu : $2,04 < 9,21 > 2,76$

Karena t_0 lebih besar dari pada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak. Ini berarti adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa

sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Explicit Instruction* di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang,

Kesimpulan yang dapat kita tarik adalah dengan digunakannya model pembelajaran *explicit instruction* dalam rangka pengajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) secara meyakinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut diatas, dari kurang positif menjadi lebih positif (lebih baik). Ini mengandung pengertian pula bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* secara signifikan telah dapat menunjukkan keefektifitasannya sebagai model pembelajaran *Explicit Instruction*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang bisa dikatakan termasuk rendah. Hal ini bisa dilihat dari persentasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kategori tinggi terdapat 6 orang siswa (20 %). Adapun hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kategori sedang sebanyak 19 orang siswa (63,3 %), dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kategori rendah terdapat 5 orang siswa (16,7 %).
2. Hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang bisa meningkat. Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memiliki peningkatan yang sangat baik. dari persentase yang dapat dilihat dari tabel 4.4 dan 4.8, siswa yang mendapat hasil tinggi dari 20% menjadi 16,7%, kemudian siswa yang mendapat hasil yang sedang dari 63,3% menjadi 73,3%, dan yang mendapatkan hasil yang

rendah dari 16% berkurang menjadi 10% ini menandakan adanya perubahan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Dengan adanya perubahan berarti adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

3. Terdapat pengaruh signifikansi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dikelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 9,21$) dan besarnya “t” yang tercantum pada table nilai t ($t_{t.ts. 5\%} = 2,04$ dan $t_{t.ts. 1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari t_t yaitu $2,04 < 9,21 > 2,76$. Karena t_o lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti menunjukkan hasil belajar antara sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran *explicit instruction* terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Saran

1. Kepada guru, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* sebagai salah satu alternatif model untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi semua pendidik teruslah berupaya untuk dapat terampil dan kreatif dalam memanfaatkan model pembelajaran yang dapat digunakan saat proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat

menunjang siswa dalam memahami suatu materi yang akan disampaikan agar lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Standar Kompetensi dan Kompetensi SD/MI)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dapertemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Nasional, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Agama RI. 2010. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Mata Pelajaran Sain*. Jakarta: Depdikbud.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 4 Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengolahan kelas yang dinamis*. Yogyakarta:kanisius.
- <https://arinil.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-sdmi/>, 29 Mei 2016. Pkl. 21:35
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ichwan, Aridanu. Desember 16 2013. *Ilmu Pengetahuan*. <http://ichwanaridanu.blogspot.co.id/2013/12/model-pembelajaran-explicit-instruction.html>, 26 Juli 2016. Pkl. 12.15
- Ismail Sukardi. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern: Bekal Untuk Guru Profesional*. Palembang: Tunas Gemilang Perss.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jihad,Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Sanjaya,Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjiono, Anas. 2014.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta,
- Suharsimi, Arikunto. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto,Ahmad. 2013. *Teori Belajar &Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Masmmedia Buana Pustaka.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, strategi, dan Implementasinya Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B dkk. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PTBumi Aksara.